

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian dari Januari sampai dengan Agustus 2024, waktu tersebut peneliti pilih, karena merupakan waktu yang efektif untuk melakukan penelitian secara optimal.

2. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SMK Karya Guna Jakarta, yang beralamat di Jl. Manggarai Utara 1 No.21, RT.15/RW.4, Manggarai, Kec. Tebet, Kota Jakarta Selatan. Selain itu, peneliti juga melakukan penelitian di SMK 17 Agustus 1945 Jakarta, yang beralamat di Jl. Tebet Dalam III A, RT.3/RW.1, Tebet Bar., Kec. Tebet, Kota Jakarta Selatan.

Alasan peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut adalah hasil pra-riset yang menunjukkan bahwa angka kesiapan kerja siswa masih dinyatakan belum siap. Selain itu, penelitian dilakukan karena peneliti menemukan belum banyak yang meneliti di sekolah yang terdapat jurusan teknik, dan kedua sekolah memiliki jurusan teknik, serta memiliki akreditasi sekolah yang sama yaitu A. Oleh karena itu, peneliti mengambil kasus ini untuk diteliti lebih lanjut guna mengetahui apakah variabel efektivitas praktik kerja industri, *self-efficacy* dan motivasi kerja berpengaruh terhadap variabel kesiapan kerja siswa atau tidak.

3.2. Desain Penelitian

Strategi penelitian kuantitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel penelitian dengan cara mengumpulkan data dan menganalisisnya secara statistik. Penelitian kuantitatif menurut Emzir adalah penelitian yang menggunakan data hitungan dengan hipotesis dan

pertanyaan yang spesifik serta menggunakan survey atau eksperimen dengan menggunakan statistik (Hermawan 2017).

Selanjutnya, pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan angka-angka dan analisis data statistik untuk membangun model matematis dan teori tentang peristiwa yang diteliti (Sugiyono). (Hermawan 2017). Sedangkan penelitian dengan pendekatan deskriptif menurut Kumar (Darwin et al. 2021), adalah penelitian yang menjelaskan tentang objek yang diteliti oleh peneliti dan mendeskripsikannya secara terstruktur dan sesuai dengan informasi yang didapatkan oleh peneliti.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa desain pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, dengan menggunakan metode statistik melalui pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan hasil dari uji statistik yang dijabarkan sesuai dengan masing-masing tipe uji dalam penelitian guna memecahkan masalah yang diteliti dan dijelaskan dengan menyesuaikan data yang ada, sehingga dapat memberikan solusi bagi pembaca maupun masyarakat.

3.3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah subjek atau objek berupa makhluk hidup yaitu responden ataupun benda mati yang diteliti melalui observasi atau pengamatan. Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah yang terdapat subjek atau objek dengan kuantitas dan memiliki ciri khas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulan atas penelitian yang dilakukan kepada subjek atau objek terkait (Dani Nur Saputra et al. 2022).

Sedangkan menurut Nazir, populasi adalah sebuah kelompok individu yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, dimana kriteria tersebut disebut dengan variabel penelitian. Jadi dapat disimpulkan, populasi adalah suatu wilayah penelitian yang dijadikan

sebagai subjek dan objek penelitian dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam bentuk variabel (Dani Nur Saputra et al. 2022).

Pada penelitian ini, populasi berasal dari siswa SMK Karya Guna Jakarta dan SMK 17 Agustus 1945 Jakarta kelas XII, dengan populasi pada penelitian ini sebanyak 250 responden. Alasan peneliti memilih populasi tersebut dikarenakan kelas XII sudah melaksanakan praktik kerja industri atau PKL. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk meneliti kelas tersebut guna mengetahui kesiapan kerja siswa SMK Karya Guna Jakarta dan SMK 17 Agustus 1945 Jakarta melalui praktik kerja industri, efikasi diri dan motivasi kerja siswa.

Tabel 3.3.1 Jumlah Populasi Tiap Kelas

Asal Sekolah	Jurusan	Jumlah Populasi
SMK Karya Guna Jakarta	Teknik Kendaraan Ringan	50
	Teknik Komputer Jaringan	22
	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	25
SMK 17 Agustus 1945 Jakarta	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	67
	Teknik Komputer Rekayasa Perangkat Lunak	31
	Bisnis Digital dan Pemasaran	29
	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	26
Total		250

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini merupakan data populasi yang diambil secara *purposive proportional sampling*. Menurut (Darwin et al. 2021), *purposive proportional sampling* adalah teknik pengambilan sampel menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelum penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, kriteria terhadap sampel antara lain, 1) siswa yang telah melaksanakan praktik kerja industri atau PKL; dan 2) siswa SMK kelas XII.

Pada penelitian ini sampel dihitung menggunakan rumus *slovin* dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan tingkat kesalahan sebesar 5%, dengan perhitungan rumus sebagai berikut.

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = Jumlah populasi atau responden

e (*error*) = presentasi tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi

Data populasi pada penelitian ini yaitu sebesar 211 responden. Dapat diketahui sampel dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$e = 5\% = 0,005; e^2 = 0,0025$$

$$n = 250 / (1 + (250 \times 0,0025))$$

$$n = 250 / 1,625$$

$$n = 153,84$$

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 153,84 yang dibulatkan menjadi 154 responden dengan tingkat kesalahan 5%.

Tabel 3.3.2. Perhitungan Jumlah Sampel

Jurusan	Jumlah Siswa	Perhitungan	Jumlah Sampel
Teknik Kendaraan Ringan	50	$(50/250) \times 154$	33
Teknik Komputer Jaringan	22	$(22/250) \times 154$	12
Teknik Instalasi Tenaga Listrik	25	$(25/250) \times 154$	15
Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	67	$(67/250) \times 154$	41
Teknik Komputer Rekayasa Perangkat Lunak	31	$(31/250) \times 154$	19
Bisnis Daring dan Pemasaran	29	$(29/250) \times 154$	18
Akuntansi Dan Keuangan Lembaga	26	$(26/250) \times 154$	16
Total	250		154

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

3.4. Uji Instrumen

Uji Instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Uji Validitas

Uji Validitas menurut Siregar (2023), merupakan pengujian yang dilakukan guna mengetahui suatu penelitian atau kuesioner yang telah dibuat valid atau tidak, serta mampu atau tidak untuk menjelaskan data yang ada pada kuesioner melalui pengukuran jawaban atas pertanyaan yang tertulis di kuesioner. Pada penelitian ini menggunakan fitur SPSS dalam mencari uji validitas, yaitu metode korelasi *pearson*, *Analyze > Correlate > Bivariate* (Purnomo 2016).

Suatu pertanyaan dalam kuesioner dapat dinyatakan valid, dapat dilihat melalui kriteria berikut ini.

- Jika $R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$ maka pertanyaan atau dinyatakan valid.
- Jika $R_{\text{hitung}} < R_{\text{tabel}}$ maka pertanyaan atau dinyatakan tidak valid, dan dihilangkan (*drop*).

2. Uji Reliabilitas

Siregar (2023) menyatakan bahwa pengujian reliabilitas sangat penting dalam penelitian karena menentukan apakah alat ukur yang sama menghasilkan temuan yang sama ketika digunakan lagi atau lebih pada fenomena yang sama. Metode Cronbach's Alpha (α), yang berkaitan dengan perhitungan yang berkaitan dengan pilihan ya/tidak pada kuesioner dan pilihan jawaban kuesioner (sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju), digunakan untuk melakukan uji reliabilitas.

Syarat suatu penelitian dinyatakan reliabel yaitu jika *Cronbach's Alpha* $\geq 0,6$, begitupun sebaliknya jika instrument penelitian memiliki *Cronbach's Alpha* $\leq 0,6$, maka dapat dinyatakan bahwa penelitian tidak reliabel. Dalam penelitian ini pencarian *Cronbach's Alpha* (α) dalam SPSS, menggunakan cara *Analyze > Scale > Reliability Analysis* (Purnomo 2016). Menurut Gunawan (2018), penelitian dikatakan reliabel atau tidak reliabel dengan menyesuaikan kriteria berikut ini.

Tabel 3.5.2. Tabel Uji Reliabilitas

Skala	Keterangan
0,8 – 1,0	Reliabilitas baik
0,6 – 0,799	Reliabilitas dan dapat digunakan kembali
Kurang dari 0,6	Tidak reliabilitas dan tidak dapat digunakan kembali untuk perhitungan yang lebih dari 1 kali

Sumber: Gunawan (2018)

3.5. Pengembangan Instrumen

Pada penelitian ini peneliti menentukan instrumen dari variabel dependen, yaitu efektivitas praktik kerja industri (X1), *self-efficacy* (efikasi diri) (X2), dan motivasi kerja (X3). Serta variabel independen yaitu kesiapan kerja siswa SMK (Y).

1. Variabel Kesiapan Kerja

1.1. Definisi Konseptual

Kesiapan kerja adalah individu yang siap karena telah memiliki pengetahuan dan fasilitas yang menunjang dirinya untuk bekerja setelah menyelesaikan pendidikannya, serta tetap mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja sehingga individu dapat mengidentifikasi peluang dirinya diterima kerja di perusahaan dan mendorong individu untuk meningkatkan kinerja yang dimiliki dan terampil serta siap untuk bekerja.

1.2. Definisi Operasional

Kesiapan kerja individu dapat terjadi ketika dirinya memiliki pengetahuan yang mumpuni, dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar baik dari lingkungan kerja maupun perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi, adanya rasa tanggung jawab, mampu bekerjasama dalam tim, mudah beradaptasi terhadap pekerjaan yang diberikan, memiliki komunikasi yang baik dengan orang sekitar individu, mampu memecahkan masalah yang ada, serta dapat berpikir dan bersikap kritis, logis, dan objektif.

1.3. Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Kerja

Instrumen untuk mengukur variabel kesiapan kerja pada penelitian ini menggunakan kuesioner, dengan beberapa alternatif jawaban, dan menggunakan sistem perhitungan skala likert. Adapun indikator kesiapan kerja terdapat dalam tabel berikut ini.

Intelligentia - Dignitas

Table 3.4.1.3. Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Kerja

Variabel	Indikator	Butir Soal
Kesiapan Kerja (Variabel Y)	Individu mampu melakukan pekerjaan yang berkelompok atau tim.	1; 2*; 3
	Individu dapat beradaptasi dengan pekerjaan yang diberikan.	4; 5
	Individu memiliki komunikasi yang baik dengan karyawan lainnya.	6*; 7
	Individu mampu menyelesaikan masalah yang ada disekitar dirinya.	8; 9*
	Individu bertanggung jawab dengan pekerjaan yang dilakukannya.	10; 11*
	Individu dapat berpikir logis dan tidak subjektif (objektif) terhadap situasi disekitar dirinya.	12; 13*;
	Individu dapat mengikuti perkembangan dari ilmu pengetahuan dan teknologi.	14; 15; 16*
	Individu dapat bersikap kritis dalam menghadapi masalah dan situasi tertentu.	17; 18
Keterangan: *) untuk pernyataan negatif		

1.4. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kesiapan Kerja (Y)

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan guna mengetahui apakah setiap pertanyaan yang diajukan kepada responden valid atau tidak. Pernyataan yang valid kemudian akan digunakan untuk pengambilan data penelitian sesuai dengan indikator yang telah dipaparkan pada setiap variabel untuk diukur kembali, tanpa menggunakan kembali responden yang telah diuji coba, dalam penelitian ini peneliti menggunakan 30 responden untuk uji coba kuesioner. Oleh karena itu, batas minimum pernyataan yang dapat dikatakan valid adalah dengan skor $r_{tabel} = 0,361$. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, pernyataan dinyatakan valid, begitupun sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, pernyataan dinyatakan tidak

valid dan tidak digunakan. Berikut adalah hasil uji validitas kesiapan kerja (Y).

Table 3.4.1.4 Hasil Uji Validitas Kesiapan Kerja (Y)

No.	Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1.	Dalam mengerjakan pekerjaan yang diberikan saya mampu bekerja sama dalam tim atau pengerjaan tugas kelompok.	0,827	0,361	Valid
2.	Saya lebih menyukai pengerjaan individu dibandingkan pekerjaan dengan tim, dikarenakan kesulitan saat mengerjakannya dengan orang lain.	0,459	0,361	Valid
3.	Saya lebih menyukai pekerjaan dengan tim dibandingkan individu.	0,550	0,361	Valid
4.	Jika diberikan pekerjaan oleh karyawan atau atasan di kantor, saya mampu beradaptasi dengan pekerjaan tersebut.	0,825	0,361	Valid
5.	Saya mudah beradaptasi jika diberikan tugas yang sulit.	0,322	0,361	Tidak Valid
6.	Saya hanya bertegur sapa dengan karyawan dan atasan di tempat kerja saja, jika diluar tempat kerja saya berusaha menghindari dari atasan dan karyawan.	0,587	0,361	Valid
7.	Saya dapat berkomunikasi dengan baik tidak hanya di kantor saja tetapi saat tidak sengaja bertemu.	0,617	0,361	Valid

No.	Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
	dengan karyawan saya tetap bersikap sama			
8.	Saya mampu menyelesaikan permasalahan yang ada di sekitar saya.	0,411	0,361	Valid
9.	Saya kurang mampu dalam mencari Solusi atas masalah pekerjaan yang diberikan oleh atasan atau karyawan.	0,340	0,361	Tidak Valid
10	Ketika saya diberikan pekerjaan oleh karyawan atau atasan, saya menyelesaikannya dengan penuh tanggung jawab.	0,459	0,361	Valid
11	Saya menyelesaikan pekerjaan saya lewat dari waktu pengumpulan.	0,550	0,361	Valid
12	Saya selalu mengerjakan tugas berdasarkan tugas berdasarkan objeknya, bukan yang memberikan tugasnya (subjek) kepada saya.	0,825	0,361	Valid
13	Saya tidak dapat berpikir logis di situasi tertentu terkait pekerjaan yang diberikan oleh karyawan atau atasan kepada saya.	0,322	0,361	Tidak Valid
14	Saya selalu bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh karyawan atau atasan kepada saya menggunakan aplikasi di komputer.	0,587	0,361	Valid
15	Saya selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang	0,617	0,361	Valid

No.	Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
	berkaitan dengan tugas kantor saya.			
16	Saya kurang melatih diri saya dalam mengerjakan tugas kantor menggunakan aplikasi di komputer.	0,508	0,361	Valid
17	Saya selalu berpikir kritis sebelum membuat keputusan.	0,346	0,361	Tidak Valid
18	Saya memiliki sikap kritis dalam menganalisa pekerjaan yang diberikan oleh karyawan kepada saya.	0,715	0,361	Valid

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji coba instrumen kesiapan kerja (Y), dengan jumlah pernyataan sebanyak 18 pernyataan, terdapat 4 butir pernyataan yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Sehingga jumlah butir pernyataan yang dapat digunakan sebanyak 14 butir, kemudian 14 butir pernyataan tersebut akan dihitung reliabilitasnya menggunakan uji reliabilitas dan melihat nilai *Cronbach Alpha*.

Table 3.4.1.5. Hasil Uji Reliabilitas Kesiapan Kerja (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.897	14

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

Nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh untuk variabel kesiapan kerja yaitu sebesar $0,897 \geq 0,6$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kesiapan kerja reliabel dengan kategori reliabilitas yang baik.

2. Variabel Efektivitas Praktik Kerja Industri (X1)

2.1. Definisi Konseptual

Efektivitas praktik kerja industri adalah kesesuaian individu dalam melakukan kegiatan praktik kerja industri atau PKL dan ditunjukkan melalui rencana yang telah dibuat oleh individu apakah sudah tercapai atau belum dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada guna menghasilkan jasa atas apa yang telah dilakukan oleh individu dan terdapat penilaian yang dilakukan oleh organisasi (sekolah) atau instansi (perusahaan) dilihat melalui pekerjaan yang dilakukan oleh individu selama periode waktu praktik kerja industri yang telah ditetapkan oleh sekolah.

2.2. Definisi Operasional

Efektivitas praktik kerja industri dapat terjadi jika hal ini terjadi pada diri siswa, antara lain dengan praktik kerja industri kemampuan yang dimiliki siswa menjadi meningkat dan siswa menjadi lebih baik dari sebelum mengikuti praktik kerja industri; siswa paham dengan bidang kerja yang diikuti selama periode praktik kerja industri baik sebelum magang, saat magang, maupun setelah magang; keahlian dan kemampuan yang dimiliki individu bertambah atau individu memiliki keahlian baru yang sebelumnya tidak dimiliki oleh dirinya sebelum mengikuti praktik kerja industri.

2.3. Kisi-Kisi Instrumen Efektivitas Praktik Kerja Industri

Indikator-indikator efektivitas praktik kerja industri dalam penelitian ini, dijabarkan dalam tabel berikut ini.

Table 3.4.2.3. Kisi-Kisi Instrumen Efektivitas Praktik Kerja Industri

Variabel	Indikator	Butir Soal
Efektivitas Praktik Kerja Industri (Variabel X1)	Dengan mengikuti PKL, individu mengalami peningkatan pada kemampuan yang dimilikinya.	1; 2*; 3
	Evaluasi PKL yang dilakukan oleh perusahaan, menunjukkan hasil evaluasi individu yang baik.	4; 5*
	Individu memahami bidang pekerjaan yang diikutinya.	6; 7; 8*
	Dengan adanya PKL, individu jadi memiliki keterampilan dan keahlian yang baru	9; 10; 11*
Keterangan: *) untuk pernyataan negatif		
Sumber Referensi: (Sifa et al. 2022); (Mrunali and Pathak 2021); (Putri et al. 2023); (Rosara, Harini, and Nugroho 2018); (Sofiah 2018).		

2.4. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Efektivitas Praktik Kerja Industri (X1)

Tujuan dari uji validitas adalah untuk menetapkan kredibilitas setiap pertanyaan survei. Tanpa menggunakan kembali responden uji coba-dalam penelitian ini, 30 orang mengisi kuesioner-pernyataan yang valid akan digunakan untuk pengumpulan data sesuai dengan indikasi yang diberikan pada setiap variabel yang akan diuji kembali, dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan 30 responden untuk uji coba kuesioner. Oleh karena itu, batas minimum pernyataan yang dapat dikatakan valid adalah dengan skor $r_{tabel} = 0,361$. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$,

pernyataan dinyatakan valid, begitupun sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, pernyataan dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan kembali.

**Table 3.4.2.4 Hasil Uji Validitas Efektivitas Praktik Kerja Industri
(X1)**

No.	Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1.	Dengan mengikuti PKL, saya merasa bahwa kemampuan yang saya miliki meningkat dibandingkan sebelum mengikuti PKL.	0,702	0,361	Valid
2.	Saya tidak merasa ada perubahan setelah mengikuti PKL.	0,734	0,361	Valid
3.	Setelah mengikuti PKL, saya menjadi pribadi yang lebih disiplin.	0,796	0,361	Valid
4.	Evaluasi yang dilakukan oleh perusahaan menunjukkan hasil yang baik.	0,774	0,361	Valid
5.	Evaluasi yang dilakukan oleh perusahaan, menyatakan saya kurang baik selama melaksanakan PKL.	0,702	0,361	Valid
6.	Setelah mengikuti PKL, saya menjadi paham dengan pekerjaan atau tugas yang berkaitan dengan pekerjaan sewaktu PKL.	0,621	0,361	Valid

No.	Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
7.	Setelah mengikuti PKL, saya selalu paham dengan materi yang berkaitan dengan pekerjaan yang sama saat saya PKL.	0,706	0,361	Valid
8.	Setelah mengikuti PKL, saya masih sama saja dengan sebelumnya, yaitu tidak paham dengan pekerjaan yang serupa dengan pekerjaan sewaktu saya PKL.	0,744	0,361	Valid
9.	Dengan mengikuti PKL, saya jadi memiliki keterampilan yang baru dibandingkan sebelum mengikuti program PKL.	0,805	0,361	Valid
10.	Dengan mengikuti PKL, saya jadi memiliki keahlian yang baru dibandingkan sebelum mengikutinya.	0,800	0,361	Valid
11.	Keterampilan yang saya miliki tidak bertambah meskipun sudah mengikuti PKL.	0,639	0,361	Valid

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji coba instrumen efektivitas praktik kerja industri (X1), dengan jumlah pernyataan sebanyak 11 pernyataan yang valid. Sehingga jumlah butir pernyataan yang dapat digunakan sebanyak 11 butir, kemudian 11 butir pernyataan tersebut akan dihitung reliabilitasnya menggunakan uji reliabilitas dan melihat nilai *Cronbach Alpha*.

Table 3.4.2.5. Hasil Uji Reliabilitas Efektivitas Praktik Kerja Industri (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.907	11

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

Nilai Cronbach Alpha yang diperoleh untuk variabel efektivitas praktik kerja industri yaitu sebesar $0,907 \geq 0,6$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel efektivitas praktik kerja industri reliabel, dengan kategori reliabilitas yang baik.

3. Variabel *Self-Efficacy* (Efikasi Diri) (X2)

3.1. Definisi Konseptual

Self-Efficacy merupakan keyakinan individu atas usaha yang dilakukannya terkait pekerjaan ataupun aktivitas, dimana keyakinan tersebut diharapkan dapat menghasilkan hal yang positif atau mengoptimalkan hasil dari pekerjaan yang dilakukan oleh individu, dengan melihat tujuan atau rencana yang telah dibuat oleh individu sudah tercapai atau belum dengan kemampuan yang dimilikinya, dan individu dapat melewati kesulitan yang ada untuk mewujudkannya.

3.2. Definisi Operasional

Individu dengan *self-efficacy* yang tinggi maka ia mampu menghadapi berbagai masalah yang ada di sekitar dirinya, mampu menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang ada, individu mampu mengatur emosi dirinya ketika dihadapkan dengan situasi apapun, dan individu mampu mengatasi berbagai tuntutan fisik atas pekerjaan yang dilakukan di luar perusahaan.

3.3.Kisi-Kisi Instrumen *Self-Efficacy* (Efikasi Diri)

Indikator-indikator *self-efficacy* dijabarkan dalam tabel kisi-kisi instrumen berikut ini.

Table 3.3.3 Kisi-Kisi Instrumen *Self-Efficacy* (Efikasi Diri)

<u>Variabel</u>	<u>Indikator</u>	<u>Butir Soal</u>
<i>Self-Efficacy</i> (Efikasi Diri) (Variabel X2)	Individu dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang diberikan	1; 2; 3*
	Individu dapat mengatasi kesalahan yang terjadi	4; 5*
	Individu dapat mengatasi emosi di situasi apapun	6*; 7; 8;
	Individu dapat mengatasi tuntutan fisik atas pekerjaan yang ada	9; 10*; 11
Keterangan: *) untuk pernyataan negatif		

Sumber Referensi: (Liu et al. 2022); (Gjengedal et al. 2021); (Morin et al. 2022); (Ashari, Asmara, and Supardi 2019); (Budiyanto 2022); (Fitriandari, Hartoyo, and Ahmad BS 2020).

3.4.Validitas dan Reliabilitas Instrumen *Self-Efficacy* (Efikasi Diri) (X2)

Suatu penelitian melakukan uji validitas guna mengetahui setiap pertanyaan yang diajukan kepada responden valid atau tidak. Pernyataan

yang valid kemudian akan digunakan untuk pengambilan data penelitian sesuai dengan indikator yang telah dipaparkan pada setiap variabel untuk diukur kembali, tanpa menggunakan kembali responden uji coba, dalam penelitian ini peneliti menggunakan 30 responden untuk uji coba kuesioner. Oleh karena itu, batas minimum pernyataan yang dapat dikatakan valid adalah dengan skor $r_{tabel} = 0,361$. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, pernyataan dinyatakan valid, begitupun sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, pernyataan dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan kembali.

Table 3.3.4. Hasil Uji Validitas *Self-Efficacy* (X2)

No.	Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1.	Saya yakin dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh karyawan kepada saya selama melaksanakan PKL.	0,810	0,361	Valid
2.	Saya yakin dapat menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dengan tepat waktu.	0,729	0,361	Valid
3.	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan pekerjaan dengan benar.	0,447	0,361	Valid
4.	Saya mampu mengatasi kesalahan yang terjadi dalam pekerjaan saya.	0,646	0,361	Valid
5.	Saya tidak mampu menghadapi masalah pekerjaan yang disebabkan oleh diri saya selama melaksanakan PKL.	0,523	0,361	Valid

No.	Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
6.	Terkadang saya menyelesaikan permasalahan yang ada dengan emosi yang tidak baik.	0,405	0,361	Valid
7.	Ketika ada permasalahan internal di dalam divisi, saya tetap bersikap netral dan tidak memihak kepada siapa pun.	0,701	0,361	Valid
8.	Saya tipe orang yang menyelesaikan permasalahan yang ada di sekitar saya dengan emosi yang telah berkurang (membaik).	0,511	0,361	Valid
9.	Saya dapat mengatasi rasa lelah ketika harus melibatkan fisik saya saat kerja dilapangan, dengan tidak memaksakan diri saya saat bekerja.	0,678	0,361	Valid
10.	Ketika saya diharuskan untuk melakukan pekerjaan di lapangan saat PKL, saya tidak dapat mengatasi kelelahan saya saat bekerja akibat terlalu memaksakan diri saya.	0,631	0,361	Valid
11.	Ketika diberikan tugas lapangan, saya tetap melakukannya meskipun saya tidak menyukai hal tersebut.	0,636	0,361	Valid

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji coba instrumen *self-efficacy* (efikasi diri) (X2) dengan jumlah pernyataan sebanyak 11 pernyataan yang valid. Sehingga jumlah butir pernyataan sebanyak 11 butir dapat digunakan kembali, kemudian pernyataan tersebut akan dihitung reliabilitasnya menggunakan uji reliabilitas guna melihat nilai *Cronbach Alpha*.

Table 3.3.5. Hasil Uji Reliabilitas *Self-Efficacy* (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.826	11

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

Nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh untuk variabel *self-efficacy* (efikasi diri) yaitu sebesar $0,826 \geq 0,6$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* (efikasi diri) reliabel, dengan kategori reliabilitas yang baik.

4. Variabel Motivasi Kerja (X3)

4.1. Definisi Konseptual

Motivasi kerja adalah daya dorong yang muncul dari dalam diri individu secara sadar atau tidak sadar dan menuntut tindakan individu guna mencapai rencana yang telah dibuat. Hal ini menjadi komponen penting dalam pekerjaan, karena dengan adanya motivasi membuat pekerjaan apapun menjadi lebih mudah dan lebih baik. Selain itu, motivasi kerja juga merupakan kekuatan pribadi seperti kemampuan seseorang, arah dan usaha seseorang guna mencapai tujuan organisasi atau kelompok.

4.2. Definisi Operasional

Motivasi kerja dapat terjadi pada diri siswa atau individu jika pihak terkait memiliki keinginan untuk bekerja di kemudian hari, memiliki cita-cita dan harapan yang ingin diwujudkan, mendapatkan motivasi dari lingkungan sekitar, memperoleh kesempatan guna

mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, kebutuhan mendesak yang memotivasi individu untuk bekerja, serta terdapat rencana atau tujuan hidup yang akan tercapai hanya dengan bekerja setelah menyelesaikan jenjang pendidikan yang sedang ditempuh oleh individu.

4.3.Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Kerja

Indikator-indikator motivasi kerja dijabarkan dalam tabel kisi-kisi instrumen berikut ini.

Table 3.3.4.3. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Kerja

Variabel	Indikator	Butir Soal
Motivasi Kerja (Variabel X3)	Individu memiliki keinginan untuk memasuki dunia kerja	1; 2; 3
	Individu memiliki cita-cita dan harapan yang ingin diwujudkan dengan bekerja	4; 5; 6
	Individu mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang sudah dimiliki	7*; 8;
Motivasi Kerja (Variabel X3)	Individu memiliki kebutuhan mendesak yang memotivasi dirinya untuk bekerja	9; 10; 11*
	Adanya tujuan yang dituju oleh individu dengan bekerja setelah menyelesaikan pendidikan SMK	12; 13*

Variabel	Indikator	Butir Soal
	Individu mendapatkan motivasi dari lingkungan sekitar dirinya	14; 15; 16*
Keterangan: *) untuk pernyataan negatif		
Sumber Referensi: (Riyanto, Endri, and Herlisha 2021); (Aji Al-ashdiqi 2020); (Putri and Suhartini 2021); (Hasica, Isyanto, and Yani 2023); Deswarta et al. (2023)		

4.4. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Motivasi Kerja (X3)

Suatu penelitian melakukan uji validitas agar mengetahui apakah setiap pertanyaan yang diajukan kepada responden valid atau tidak. Kemudian, pernyataan yang valid digunakan untuk pengambilan data penelitian sesuai dengan indikator yang telah dipaparkan pada setiap variabel untuk diukur kembali, tanpa menggunakan kembali responden yang telah diuji coba, dalam penelitian ini peneliti menggunakan 30 responden untuk menguji coba kuesioner.

Oleh karena itu, batas minimum pernyataan yang dapat dikatakan valid adalah dengan skor $r_{tabel} = 0,361$. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, pernyataan dinyatakan valid, begitupun sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, pernyataan dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan kembali.

Intelligentia - Dignitas

Table 3.3.4.4.. Hasil Uji Validitas Motivasi Kerja (X3)

No.	Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1.	Saya ingin bekerja setelah lulus dari SMK, guna memenuhi keinginan saya yang belum terwujud.	0,783	0,361	Valid
2.	Saya ingin bekerja setelah lulus dari SMK, yaitu sebagai seorang wirausaha.	0,477	0,361	Valid
3.	Setelah lulus dari SMK, saya akan langsung melamar kerja di tempat saya melakukan PKL dulu.	0,507	0,361	Valid
4.	Saya memilih untuk bekerja setelah lulus dari SMK, karena ingin membantu perekonomian keluarga.	0,804	0,361	Valid
5.	Saya memilih untuk bekerja setelah lulus dari SMK, karena ingin membeli barang kebutuhan saya dengan uang hasil kerja saya.	0,831	0,361	Valid
6.	Cita-cita saya sebagai pengusaha membuat saya termotivasi untuk bekerja setelah lulus dari SMK, agar dapat menuniang	0,895	0,361	Valid

No.	Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
	perekonomian saya dikemudian hari.			
7.	Saya tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh keluarga, jika digunakan untuk bekerja setelah menyelesaikan pendidikan SMK.	0,549	0,361	Valid
8.	Saya selalu diberikan arahan oleh keluarga untuk bekerja setelah lulus dari SMK.	0,618	0,361	Valid
9.	Saya memiliki kebutuhan ekonomi yang mendesak, sehingga memutuskan untuk bekerja setelah menyelesaikan pendidikan SMK.	0,680	0,361	Valid
10.	Kebutuhan untuk mewujudkan keinginan saya sangat mendesak bagi saya, sehingga saya memilih untuk bekerja setelah menyelesaikan pendidikan SMK.	0,758	0,361	Valid
11.	Saya memilih untuk tidak bekerja dikarenakan saya belum memiliki kebutuhan yang mendesak saya untuk bekerja setelah lulus dari SMK.	0,513	0,361	Valid
12.	Saya ingin mewujudkan usaha yang telah saya	0,710	0,361	Valid

No.	Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
	rencanakan, sehingga saya memutuskan untuk bekerja setelah lulus dari SMK.			
13.	Saya memilih untuk tidak bekerja setelah lulus dari SMK, karena tidak ada dalam perencanaan yang saya buat.	0,580	0,361	Valid
14.	Keluarga selalu menerima Keputusan saya untuk bekerja setelah lulus dari SMK.	0,771	0,361	Valid
15.	Sya selalu diberikan arahan oleh keluarga untuk bekerja setelah lulus dari SMK.	0,684	0,361	Valid
16.	Saya tidak mendapatkan motivasi untuk bekerja setelah menyelesaikan pendidikan SMK oleh lingkungan di sekitar saya.	0,410	0,361	Valid

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji coba instrumen motivasi kerja dengan jumlah pernyataan sebanyak 16 pernyataan yang valid. Sehingga jumlah butir pernyataan sebanyak 16 butir akan digunakan kembali, kemudian dihitung reliabilitasnya menggunakan uji reliabilitas dan melihat nilai *Cronbach Alpha*.

Table 3.4.4.5. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Kerja (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.910	16

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

Nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh untuk variabel motivasi kerja yaitu sebesar $0,910 \geq 0,6$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja reliabel, dengan kategori reliabilitas yang baik.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini kuesioner atau angket digunakan sebagai media pengumpulan data, dimana angket merupakan seperangkat metode yang berisi pertanyaan terkait variabel penelitian. Sebagaimana pendapat Siregar (2019), bahwa kuesioner adalah informasi yang dikumpulkan guna mempelajari perilaku dan karakteristik individu dengan menyesuaikan pernyataan yang telah ditentukan oleh peneliti.

Kemudian, penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup, yaitu angket yang telah ditentukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepada responden dan responden memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan pada diri responden terkait pertanyaan. (Darwin et al. 2021)

Kemudian jawaban dari responden diolah menjadi sebuah data kesimpulan menggunakan sistem skala *likert*. Skala *likert* yaitu metode kuesioner yang terdapat poin jawaban antara angka 1 sampai dengan 5, yang berisi sebagai berikut.

Tabel 3.6. Tabel Skala Likert

Skala	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1	Sangat Tidak Setuju	Sangat Setuju
2	Tidak Setuju	Setuju
3	Netral	Netral
4	Setuju	Tidak Setuju
5	Sangat Setuju	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

Dengan menggunakan skala *likert* memudahkan peneliti dalam mengolah dan mengukur data karena jawaban responden dengan pertanyaan variabel penelitian berupa angka sehingga mudah untuk dilakukan pengolahan data.

3.7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *Software Statostical Package for Social Science* (SPSS 27), yaitu analisis data dengan menggunakan perhitungan model regresi. Berikut langkah-langkah dalam menganalisis data menggunakan SPSS.

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dekriptif menurut Sugiyono adalah analisis yang dilakukan dalam penelitian menggunakan nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*mode*), kuartil (*quartile*), persentil (*percentile*), jarak (*range*), penyimpangan (*variance*), dan standar deviasi (*standard deviation*), dengan hasil akhir penggambaran data secara keseluruhan (deskriptif), sehingga hasil analisis data dapat menunjang penelitian, yang dapat dilakukan melalui aplikasi SPSS (Purnomo and Suhendra 2020).

3.7.2. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Menurut Siregar (2023) tujuan suatu penelitian melakukan uji normalitas yaitu untuk mengetahui populasi data pada penelitian normal atau tidak. Bila populasi data normal, maka dapat digunakan olah data dengan uji parametik, sebaliknya jika data tidak berdistribusi dengan normal maka data dapat diolah dengan uji nonparametik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan melalui uji Kolmogorov Smirnov pada aplikasi SPSS. Hasil data dapat dinyatakan normal dengan kriteria berikut ini (Gunawan 2018).

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas juga dapat diketahui melalui grafik (*normal probability*), dengan kriteria sebagai berikut. (Purnomo 2016)

- a. Jika titik-titik data menyebar pada sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Jika titik-titik data tidak menyebar disekitar garis diagonal atau menyebar menjauhi garis diagonal maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Menurut Setiawan and Yosepha (2020), penelitian memerlukan uji linearitas guna mengetahui apakah yang diuji dalam suatu penelitian (dua atau lebih) memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Penelitian yang diuji dengan uji linearitas dapat dinyatakan linear atau tidak dilihat dari skor signifikansi *Deviation for Linearity*, dengan kriteria berikut ini. (Purnomo 2016)

- a. Jika nilai Deviasi dari Linearitas sig. $> 0,05$ hubungan antara variabel X dan Y dinyatakan linear.
- b. Jika nilai Deviasi dari Linearitas sig. $< 0,05$ hubungan antara variabel X dan Y dinyatakan tidak linear.

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Menurut Setiawati (2021), uji multikolinearitas pada penelitian dilakukan guna mengetahui ada atau tidak korelasi antara variabel bebas pada model regresi linear berganda. Jika terdapat korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas pada penelitian. Sedangkan, dalam penelitian sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independent* di dalam model regresi (Gunawan 2018).

Dalam uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Pada metode *tolerance*, multikolinearitas terjadi apabila memiliki nilai *tolerance* < 0.1 dan tidak terjadi jika nilai *tolerance* > 0.1 . sedangkan untuk metode VIF, multikolinearitas terjadi apabila memiliki nilai VIF, multikolinearitas terjadi apabila nilai VIF > 10 dan tidak terjadi jika nilai VIF < 10 (Gunawan 2018).

2. Uji Heterokedasitas

Menurut Gunawan (2018), uji heterokedasitas memiliki tujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan pada *variance* dan *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari nilai *residual* tetap dapat disebut *homokedastisitas*, dan jika berbeda maka disebut *heterokedasitas*. Suatu penelitian dapat dinyatakan bebas dari *heteroskedasitas* jika memiliki nilai signifikan > 0.05 , dan dinyatakan terdapat heterokedasitas jika memiliki nilai signifikan < 0.05 .

3.7.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Siregar (2023) regresi linier berganda dilakukan dalam penelitian guna mengetahui terdapat pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dengan rumus berikut ini.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

- Y = Variabel Kesiapan Kerja Siswa SMK
- X1 = Variabel Efektivitas Praktik Kerja Industri
- X2 = Variabel *Self-Efficacy* (Efikasi Diri)
- X3 = Variabel Motivasi Kerja
- a = Konstanta nilai Y jika X = 0
- b = Koefisien linier berganda

3.7.5. Uji Hipotesis

Menurut Siregar (2023) hipotesis pada penelitian merupakan dugaan terhadap hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih dan harus diuji kebenaran dari jawaban sementara tersebut. Pada penelitian ini hipotesis dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Hipotesis alternatif (H_a), merupakan jawaban sementara yang dianggap benar dan dinyatakan dalam bentuk adanya efek, perbedaan atau hubungan serta pengaruh antar variabel
- b. Hipotesis Operasional (H_o), merupakan jawaban sementara yang dianggap tidak atau belum tentu benar dan dinyatakan dalam bentuk tidak ada efek, dan tidak ada hubungan atau pengaruh antara dua variabel maupun lebih dari dua variabel.

1. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Hartati et al. (2020) uji simultan dilakukan di sebuah penelitian guna mengetahui variabel bebas dapat mempengaruhi secara

bersamaan terhadap variabel terikat atau tidak, dan mengetahui variabel antar kelompok signifikan atau tidak. Suatu penelitian dapat dinyatakan mempengaruhi secara bersamaan apabila memenuhi kriteria berikut.

- a. H_0 diterima, H_a ditolak jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan atau nilai signifikan $> 0,05$.
- b. H_0 ditolak, H_a diterima jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan atau nilai signifikan $< 0,05$ (Wardani P and Permatasari 2022).

2. Uji Parsial (Uji T)

Menurut Setiawati (2021) uji parsial dilakukan disebuah penelitian guna membandingkan rata-rata antara dua atau lebih variabel, serta terdapat uji t independent (variabel bebas) dan uji t untuk berpasangan guna mencari tahu apakah variabel saling berpengaruh secara bersamaan atau tidak terhadap variabel dependen (variabel terikat). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria berikut ini.

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ atau 5% maka H_a diterima.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ atau 5% maka H_a ditolak (Kurniati 2019).

3.7.6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Hartati et al. (2020), uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maupun simultan atau tidak dapat menjelaskan hubungan pengaruh antar variabel. Nilai R^2 dapat digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan kriteria berikut ini.

- a. Jika nilai R^2 menunjukkan angka 1, maka dapat dijelaskan hubungan atau pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maskudnya yaitu memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi atau memiliki hubungan dengan variabel terikat.
- b. Sedangkan, jika nilai R^2 menunjukkan angka 0 menandakan tidak dapat dijelaskan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel

terikat, atau tidak terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi ataupun memiliki hubungan dengan variabel terikat, serta tidak memberikan kontribusi apa saja dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

Selain kriteria di atas, dapat dilihat tingkat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat, melalui tabel interpretasi koefisien R^2 menurut Sugiyono berikut ini (Siagian and Silviani 2023).

Tabel 3.7.6. Interpretasi Koefisien R^2

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0.800 – 1.000	Sangat Kuat
2	0.600 – 0.799	Kuat
3	0.400 – 0.599	Sedang
4	0.200 – 0.399	Rendah
5	0.00 – 0.199	Sangat Rendah

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

Intelligentia - Dignitas